

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21, masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas.

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman florikultura merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Disamping melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan komoditas yang sangat menjanjikan bagi masyarakat. Kegiatan bisnis yang berbasis tanaman florikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai penghasil bahan untuk kebutuhan dekorasi ruangan hotel-hotel berbintang hingga sekedar buket penghias ruang tamu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Pengembangan komoditas florikultura dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis florikultura akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Potensi pengembangan tanaman

florikultura di Indonesia didukung oleh banyak faktor. Salah satunya adalah memiliki banyak lahan yang terletak di daerah pengunungan yang sangat cocok dalam pengembangan tanaman florikultura.

Mawar merupakan komoditas florikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak diminati konsumen serta dapat dibudidayakan secara komersial. Mawar mempunyai nilai ekonomi yang penting sebagai bunga potong dan bahan baku minyak bunga yang digunakan industri parfum. Tanaman mawar biasanya dipropagasi secara konvensional. Pemuliaan tanaman mawar secara konvensional menghasilkan ribuan hibrida dan kultivar yang sebagian besar merupakan bunga ganda dengan daun mahkota berlapis hasil mutasi benang sari menjadi daun mahkota tambahan.

Di Indonesia sentra penanaman bunga potong, bunga tabur, dan tanaman pot dihasilkan dari daerah Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jakarta. Selain itu berkembang aneka jenis bunga mawar hibrida yang berasal dari Holland (Belanda) mawar yang banyak digemari adalah mawar hibrid tea dan medium, memiliki variasi warna bunga cukup banyak, mulai dari putih sampai merah padam, dan tingkat produktivitas tinggi : 120-280 ribu kuntum.

Kota Batu ($112^{\circ}17'10,90''$ - $122^{\circ}57'11''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'55,11''$ - $8^{\circ}26'35,45''$ Lintang Selatan) berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kodisi

Gambar 1.1

Sumber : Pengurus Desa Gunung Sari (2012)

Kota Batu yang lokasinya terletak di daerah pegunungan dengan udara yang cukup sejuk dan tanah yang subur mendorong petani tanaman florikultura untuk mengembangkan bunga mawar. Komoditas ini sangat menjanjikan khususnya mawar potong. Keberadaanya tidak pernah terlepas dari kultur budaya manapun dari dahulu

kala hingga saat ini, tetap eksis tak pernah tergilas roda perubahan jaman. Pada dekade ini komoditas mawar telah menjadi sebuah *trend setter* bagi masyarakat kalangan atas, menengah hingga kalangan bawah.

Desa Gunung Sari yang merupakan salah satu wilayah di Kota Batu memiliki luas wilayah 1.318,42 hektar dengan sebagian besar termasuk wilayah hutan yang luasnya hampir 1.000 hektar. Desa Gunungsari merupakan satu-satunya desa di wilayah Kecamatan Bumiaji yang memiliki potensi pengembangan bunga mawar potong yang cukup luas yaitu mencapai kurang lebih 60 hektar lahan (Pengurus Desa Gunung Sari, 2012). Kalau kita melihat secara langsung ke desa ini nampak hamparan luas baik lahan yang rata ataupun miring dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman mawar.

Jenis mawar unggulan lokal yang dikembangkan dari Desa Gunung Sari dinamakan mawar pergiwo dan pergiwati dengan warna merah tua dan merah muda. Selain itu juga dikembangkan mawar jenis Cherry Brandy, Havallan, Grand Galla, Pergiwo dan Pergiwati yang sangat digemari oleh konsumen karena dengan bentuk bunga yang lebih kokoh dan warna yang indah seperti merah tua, putih tissue dan orange. Kegiatan pemotongan dan perawatan pasca panen serta pengemasannya hampir setiap hari dilakukan oleh petani di Desa Gunung Sari. Tanaman mawar bisa bertahan 8 hingga 10 tahun dengan masa panen setelah tanaman berumur kurang lebih satu setengah tahun dan selanjutnya bisa dipotong setiap dua hari sekali.

Permintaan pasar akan bunga potong mawar selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Permintaan pasar banyak berasal terutama dari Kota Surabaya,

Semarang, Jakarta dan Denpasar. Komoditas bunga mawar yang berasal dari Desa Gunung Sari telah dipercaya dan selalu dipakai oleh para pelaku pasar yang telah menjadi konsumen setia. Permintaan akan bunga mawar meningkat pada waktu-waktu tertentu seperti valentine dan acara keagamaan pemeluk agama hindu maupun budha pada tiap tahun.

Dengan sudah terbentuk konsumen yang loyal terhadap bunga mawar yang dihasilkan oleh petani Desa Gunung Sari maka, petani Desa Gunung Sari harus mempunyai suatu alat untuk menjaring konsumen lebih banyak dalam hal ini disebut daya saing. Apabila memiliki daya saing yang cukup bagus maka akan dapat mempermudah meraih konsumen baru. Keunggulan bersaing dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Terdapat dua dasar keunggulan bersaing, yaitu keunggulan biaya dan diferensiasi. Keunggulan bersaing merupakan inti dari setiap strategi bersaing seperti yang telah diungkapkan oleh Crown Dirgantoro (2001:95), “Adapun keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang diciptakan perusahaan untuk pembelinya yang melebihi biaya perusahaan dalam menciptakannya. Nilai adalah apa yang pembeli bersedia bayar. “

Untuk mencapai keunggulan biaya, sebuah perusahaan harus siap menjadi produsen berbiaya rendah dalam industrinya. Perusahaan harus memiliki cakupan yang luas dan melayani banyak segmen, bahkan beroperasi di dalam industri terkait. Sumber tersebut mungkin mencakup : pengerjaan skala ekonomi, teknologi milik

sendiri, akses ke bahan mentah dan lain-lain bila perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan biaya, maka akan menjadi perusahaan dengan kinerja rata-rata didalam industri asal dapat menguasai harga atau dekat rata-rata industri. Dalam hal diferensiasi, perusahaan harus menjadi “unik” dalam industrinya secara umum dihargai oleh pembeli, jadi perusahaan dihargai karena keunikannya. Cara melakukan diferensiasi berbeda untuk tiap industri dan pada umumnya dapat didasarkan kepada produk, sistem penyerahan, pendekatan pemasaran dan lain-lain.

Gabungan Kelompok Tani Bunga Mawar Gunung Sari Makmur merupakan suatu lembaga yang mewadahi petani bunga mawar di Desa Gunung Sari untuk bekerja sama dalam proses produksi, pengiriman maupun pendanaan usaha. Gabungan Kelompok Tani Bunga Mawar terdiri dari 8 kelompok tani bunga mawar yang dipimpin oleh Bapak Sayadi. Fungsi lain dari Gabungan Kelompok Tani adalah untuk menjembatani antara petani dengan lembaga pemerintah atau instansi untuk penyuluhan usaha tanaman mawar dan bantuan pendanaan usaha. Seperti yang dilakukan Gapoktan dengan Dinas Pertanian Kota Batu dalam bentuk bantuan bibit, bantuan sosial dan sekolah lapang.

Sekolah lapang merupakan suatu program dari Dinas Pertanian Kota Batu bekerja sama dengan Gapoktan Gunung Sari Makmur yang memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada petani bunga mawar tentang pengolahan tanah yang baik, teknik produksi mawar, teknik pemupukan dan teknik pengairan mawar yang baik. Sekolah lapang dilakukan di tiap kelompok tani yang berada dalam naungan

Gapoktan. Sekolah lapang diadakan setiap hari senin dengan jangka waktu pelaksanaan selama 3 bulan.

Gambar 1.2

Sekolah Lapang



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2012)

Gabungan Kelompok Tani Bunga Mawar Gunung Sari Makmur merupakan pemain utama dalam agrobisnis di wilayah Malang Raya. Bunga yang dihasilkan sudah sangat terkenal di wilayah Pulau Jawa maupun di Pulau Bali bahkan sampai ke Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Sumatera. Bunga mawar yang dihasilkan Gabungan Kelompok Tani Gunung Sari memiliki kualitas yang cukup baik. Didukung dengan proses penanaman bunga mawar yang baik, menggunakan bibit unggul dan perawatannya yang telah terencana dengan baik sehingga bunga yang dihasilkan akan berbeda dibanding dengan tempat agrobisnis bunga mawar lain yang ada di Indonesia.

Dari pengalaman penulis saat mengunjungi Gabungan Kelompok Tani Bunga Mawar di Desa Gunung Sari, Kota Batu ada beberapa masalah yang menarik untuk diteliti yakni bagaimana keunggulan bersaing pada petani bunga mawar Desa Gunung Sari Kota Batu. Pada saat penulis mengamati Gabungan Kelompok Tani Gunung Sari ada beberapa keunggulan yang secara kasat mata terlihat. Yakni telah adanya organisasi kelompok tani yang menaungi petani mawar Desa Gunung Sari, sehingga akan mempermudah petani dalam berkomunikasi dengan instansi yang terkait. Selain itu kondisi alam Desa Gunung Sari yang hampir sebagian besar ditanami mawar. Melihat beberapa keunggulan tersebut peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang keunggulan bersaing petani Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Keunggulan Bersaing Pada Petani Bunga Mawar Desa Gunung Sari Kota Batu (Studi Pada GAPOKTAN Gunung Sari Makmur)”**

1.2. Perumusan Masalah

- Bagaimana keunggulan bersaing pada petani bunga mawar Desa Gunung Sari Kota Batu ?

1.3. Tujuan Penelitian

- Mengetahui dan menganalisis apa saja yang menjadi keunggulan bersaing pada Petani Bunga Mawar Desa Gunung Sari Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

- **Bagi Jurusan Manajemen**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. yang diharapkan dapat memberi masukan untuk keperluan pendidikan terutama di bidang Strategi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam.

- **Bagi Gapoktan**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk mengetahui keunggulan bersaing obyek yang diteliti yakni petani bunga mawar Desa Gunungsari yang tergabung pada Gabungan Kelompok Tani Gunung Sari Makmur.

- **Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini menambah pengetahuan mengenai keunggulan bersaing yang dimiliki petani bunga mawar Desa Gunungsari yang tergabung pada Gabungan Kelompok Tani Gunung Sari Makmur. Selain itu peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di kuliah dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan serta mengembangkan kemampuan peneliti untuk dapat berpikir analitis dan kritis di dalam mengamati setiap permasalahan yang ada.

- **Bagi Pembaca**

Melalui penelitian ini dapat menambah referensi pembaca mengenai

keunggulan bersaing yang dimiliki petani bunga mawar Desa Gunungsari yang tergabung pada Gabungan Kelompok Tani Gunung Sari Makmur.

